

Pengaruh Ketersediaan Dan Efektivitas Penggunaan QRIS Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Pada Mahasiswa Politeknik Negeri Malang Jurusan Akuntansi Tahun 2019)

Aulia Lintang Palupi Sudibyo¹⁾, Rosy Aprieza Puspita Zandra²⁾, dan Hesti Wahyuni³⁾

^{1,2,3)} Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang
¹⁾ aulialintang16@gmail.com

Abstract

The existence of the Quick Response Indonesian Standard which is a breakthrough in a financial technology development has a positive impact on the people who use it. This innovation in fintech created a new habit, cashless society, which has the effect of changing people's habits on the ease of transaction from cash to non-cash. This study aims to determine the effect of service availability and use effectiveness on purchasing decisions by using QRIS in a partial and simultaneous manner. This study is a quantitative study. The population in this study is Malang State Polytechnic's Active Students majoring in Accounting for the 2019. The sampling technique used is the purposive sampling using Slovin 10% formula. The number of samples of 112 respondents. The data is obtained a questionnaire which are processed by using a multiple linear regression analysis with the help of the SPSS version 26 for windows application. Research results show that partial service availability variables and the usage effectiveness variables have an effect on purchasing decisions by using QRIS. Simultaneously, all independent variables have an effect on purchasing decisions by using QRIS. The results of this study are expected to be input for QRIS users, both merchants and consumers to utilize the technology more optimally.

Keywords: *Effectiveness, Fintech, Purchase Decision, Service availability, QRIS*

Abstrak

Adanya Quick Response Indonesian Standard yang merupakan terobosan dari perkembangan financial technology memberikan dampak positif bagi masyarakat yang menggunakannya. Inovasi dalam fintech ini menciptakan suatu kebiasaan baru yaitu cashless society yang membawa dampak perubahan kebiasaan masyarakat atas kemudahan yang diperoleh dalam proses bertransaksi dari tunai menjadi non tunai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ketersediaan layanan dan efektivitas penggunaan terhadap keputusan pembelian menggunakan QRIS secara parsial dan simultan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Aktif Politeknik Negeri Malang Jurusan Akuntansi Tahun Angkatan 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu menggunakan teknik purposive sampling dengan menggunakan rumus slovin 10%. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 112 responden. Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner diolah menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ketersediaan layanan dan variabel efektivitas penggunaan berpengaruh terhadap keputusan pembelian menggunakan QRIS. Secara simultan, keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap keputusan pembelian menggunakan QRIS. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi para pengguna QRIS, baik merchant maupun konsumen untuk memanfaatkan teknologi tersebut secara lebih optimal.

Kata Kunci: *Efektivitas, Fintech, Keputusan Pembelian, Ketersediaan Layanan, QRIS*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang sangat pesat diikuti pula dengan perkembangan sarana yang dibuat lebih praktis dengan tujuan agar dapat memudahkan manusia dalam membantu kehidupannya di berbagai bidang. Salah satunya terhadap kehadiran ekonomi digital di Indonesia yang sedang mengalami kemajuan yang signifikan, banyak sekali bermunculan aplikasi financial technology yang dapat memudahkan manusia dalam bertransaksi. Financial Technology merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang memberikan alternatif kemudahan dalam bertransaksi (Bank Indonesia, 2018).

Salah satu bentuk perkembangan financial technology yaitu terdapat *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) yang merupakan metode pembayaran berbasis QR Code yang dibuat oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI). QRIS dapat menyatukan QR code dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP), hal ini dapat menjadikan transaksi digital menggunakan QR Code menjadi lebih cepat, aman dan mudah, termasuk dengan mempermudah pembayaran semua e-wallet dengan menggunakan QRIS. Regulasi QRIS telah diatur dalam PADG No.21/18/2019 tentang Implementasi Standar Nasional *Quick Response Code Indonesian Standard* untuk pembayaran. (Bank Indonesia, 2019).

Pada hakikatnya, *financial technology* QRIS ini diciptakan agar proses bertransaksi menjadi lebih mudah, cepat serta terjaga keamanannya. Hal ini juga bermanfaat baik bagi pengguna maupun merchant penyedia layanan QRIS, karena dalam proses transaksinya dapat diawasi oleh satu pintu yaitu Bank Indonesia. Bank Indonesia mencatat, jumlah pengguna *Quick Response Code Indonesia Standard* (QRIS) di Indonesia sebanyak 28,75 juta hingga Desember 2022, jumlah tersebut sudah bertambah 15,95 juta pengguna dibandingkan pada akhir tahun lalu 2021.

Hal ini menunjukkan bahwa QRIS diterima dan diminati oleh konsumen sehingga banyak yang memutuskan untuk memanfaatkan QRIS. Namun masih juga banyak kalangan masyarakat yang belum mengoptimalkan penggunaan layanan QRIS. Untuk mengetahui dan menjelaskan tentang bagaimana individu menerima penggunaan suatu teknologi, sering kali digunakan teori Technology Acceptance Model (TAM). Teori ini digagas oleh Davis pada tahun 1989. Menurut Davis persepsi kemudahan dan kegunaan dapat mempengaruhi individu untuk menggunakan suatu teknologi atau tidak. Pada penelitian sebelumnya menyatakan terdapat alasan mendasar dalam menentukan keputusan pembelian menggunakan layanan pembayaran digital (*e-wallet*) yaitu penawaran promo, fitur menarik, keyamanan dan kemudahan dalam penggunaan, serta konsep all in on one apps sangat bermanfaat bagi seseorang dalam hal bertransaksi online. (Nadhila, Jatikusumo, & Permana, 2021). Oleh karena itu ketika semakin besar kemudahan yang didapat dalam tersedianya layanan QRIS yang dapat menunjang kebutuhan seseorang dalam bertransaksi maka akan meningkatkan frekuensi penggunaannya sehingga dapat mendukung aktivitas perekonomian.

Sedangkan efektivitas juga merupakan salah satu aspek yang dapat mendorong keputusan pembelian seseorang dalam menggunakan QRIS. Efektivitas dalam penggunaan sistem pembayaran merupakan daya tarik bagi seseorang untuk menggunakannya (Afandi, Rukmana, & Wahidah, 2022). Efektivitas merupakan tolak ukur untuk mengetahui seberapa berhasil suatu kegiatan yang dilakukan, suatu hal dikatakan efektif ketika tercapainya tujuan ataupun sasaran yang ditentukan (Rosalina, 2014). Efektivitas dalam penggunaan sebuah teknologi dapat diukur dengan sebuah persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) (Bulqis, 2021). Individu akan menggunakan sebuah teknologi jika teknologi tersebut sesuai

dengan tujuannya yaitu dapat memberikan manfaat (Rizky, 2023). Dalam penelitian ini efektivitas yang dimaksud yaitu hasil manfaat positif yang didapat dari penggunaan sebuah teknologi telah sesuai dengan apa yang menjadi keinginannya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menggunakan variabel independen ketersediaan layanan dan efektivitas penggunaan serta keputusan pembelian sebagai variabel dependen.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ketersediaan layanan dan efektivitas penggunaan pembayaran digital non tunai QRIS terhadap keputusan pembelian menggunakan QRIS.

Kajian Literatur

Teori Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) atau dalam bahasa Indonesia berarti Model Penerimaan Teknologi. Model TAM adalah metode yang berguna untuk mengetahui level penerimaan seseorang terhadap pengadopsian teknologi. Penggagas TAM adalah Fred D. Davis pada tahun 1989. TAM merupakan salah satu teori perilaku yang menjelaskan tentang pendekatan pemanfaatan sebuah teknologi (Priambodo & Prabawani, 2016). Model pemanfaatan teknologi ini dapat digunakan untuk dasar dalam pengambilan keputusan (Ni Wayan et.al, 2022). *Technology Acceptance Model* sering diimplementasikan dalam suatu riset untuk mengukur tingkat keberhasilan penerapan teknologi baru dalam lingkungan masyarakat. TAM menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam penggunaan sebuah teknologi.

TAM memiliki dua faktor utama yang dapat mempengaruhi sikap (*attitude towards using*) dan minat (*behavioral intention*) untuk menggunakan suatu teknologi (*actual system use*), yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) serta persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) (Davis, 1989). Seseorang cenderung akan

menggunakan suatu sistem teknologi apabila dalam dirinya memiliki rasa percaya bahwa dalam menggunakan sistem tersebut memberikan manfaat bagi dirinya, dan sebaliknya seseorang tidak akan menggunakan sistem teknologi tersebut ketika tidak ada rasa kepercayaan bahwa dalam menggunakan sistem tersebut bermanfaat bagi dirinya (Jogiyanto, 2017).

Sistem Pembayaran

Sistem pembayaran terdiri dari sejumlah aturan, lembaga/institusi, dan prosedur yang semuanya harus diikuti untuk memenuhi kewajiban moneter yang dihasilkan dari aktivitas ekonomi. Konsep “uang” sebagai alat tukar atau perantara dalam sebuah perdagangan barang, jasa dan uang terbentuk bersamaan dengan sistem pembayaran. Terdapat prinsip tiga tahapan pemrosesan sistem pembayaran yang meliputi otoritas, kliring, dan penyelesaian akhir (*settlement*). Dalam sebuah sistem pembayaran terdiri dari dua kategori yaitu sistem pembayaran tunai dan non tunai, kedua sistem ini dapat dibedakan pada instrumen pembayarannya, pada sistem pembayaran tunai instrumen pembayaran yang digunakan adalah uang kartal sedangkan alat pembayaran menggunakan kartu (APMK), cek, bilyet, giro, nota debit, dan uang elektronik (*card based* dan *server based*) merupakan alat yang digunakan dalam sistem pembayaran non tunai (Bank Indonesia, 2020).

Dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, sistem pembayaran didefinisikan sebagai kumpulan undang-undang, lembaga, dan prosedur yang digunakan untuk mengirimkan dana dalam memenuhi kewajiban yang berasal dari aktivitas ekonomi. Dalam melakukan transaksi harus dapat dipastikan dan terjamin akan keamanan, kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan aktivitas ekonomi. Pada umumnya dasar dari sistem pembayaran juga merupakan kesepakatan dan tata cara yang harus disepakati antara pembeli dan penjual dalam bertransaksi. Terdapat berbagai media yang dapat

digunakan untuk melakukan kegiatan ekonomi mulai dari menggunakan alat pembayaran yang sederhana hingga sistem yang lebih kompleks yang melibatkan berbagai institusi yang telah diatur sesuai dengan peraturan undang – undang yang berlaku.

QRIS

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standart*) adalah sistem pembayaran QR Code eksklusif yang ditetapkan serta dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) untuk sistem pembayaran Indonesia dan diluncurkan serta di resmikan pada 17 Agustus 2019. Implementasi Standar Nasional QRIS untuk pembayaran, setiap Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) berbasis QR wajib menggunakan QRIS telah diatur dalam Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) dalam Bank Indonesia No. 21/18/2019 (Bank Indonesia, 2019).



Gambar 1. QRIS

Fungsionalitas dari adanya QRIS ini menjadikan semua jenis layanan pembayaran (PJSP) yang berbeda dapat ditampung cukup melalui satu QR Code, hal ini meningkatkan efisiensi pembayaran non tunai.



Gambar 2. Perbedaan Sebelum dan Sesudah adanya QRIS

QRIS dikembangkan menggunakan standar internasional EMV (Europay, MasterCard, Visa). Standar ini dibuat untuk meningkatkan interoperabilitas antar penyelenggara, instrumen, dan negara melalui peningkatan interkoneksi instrumen sistem pembayaran dan mengakomodasi permintaan spesifik negara. Standar ini sekarang telah digunakan di berbagai negara, termasuk Thailand, Singapura, Malaysia, Filipina.

Sejak berdirinya QRIS, Bank Indonesia mengusung konsep semangat “UNGGUL” yaitu Universal, yang artinya QRIS bersifat inklusif, berlaku untuk semua lapisan masyarakat dan dapat digunakan untuk transaksi pembayaran domestik dan luar negeri. Gampang, transaksi dapat dilakukan dengan mudah dan aman cukup menggunakan *smartphone* yang terhubung dengan internet. Untung, QRIS menguntungkan bagi pembeli dan penjual karena transaksi dapat dilakukan dengan cepat hanya dengan satu QR Code yang kompatibel dengan semua aplikasi *digital payment*. Langsung, pembayaran yang dilakukan menggunakan QRIS langsung diproses dan ditangani. Proses yang cepat dengan memudahkan pengoperasian sistem pembayaran.

QRIS memiliki beberapa fitur jenis pembayaran melalui QR Code yang meliputi: (1) *Merchant Presented Mode* (MPM) Statis, merchant cukup memajang satu print-out barcode QRIS dari PJSP dan pengguna cukup dengan melakukan scan barcode tersebut lalu memasukkan nominal, pin serta notifikasi transaksi tersebut langsung diterima pengguna dan merchant. QRIS MPM Statis ini sangat cocok bagi penyedia di usaha mikro dan kecil. (2) *Merchant Presented Mode* (MPM) Dinamis yaitu *merchant* mengeluarkan QR Code dari suatu *device* seperti mesin *Electronic Data Capture* (EDC) atau *smartphone* serta memasukkan nominal pembayaran sehingga pelanggan atau pengguna cukup melakukan scan QRIS yang ditampilkan atau tercetak.

QRIS MPM Dinamis ini lebih cocok digunakan untuk merchant dengan skala usaha menengah dan besar atau dengan volume transaksi tinggi. (3) *Customer Presented Mode* (CPM), pelanggan cukup menunjukkan barcode QRIS yang ditampilkan dari aplikasi pembayaran pengguna untuk discan oleh merchant. QRIS CPM ini lebih ditujukan untuk *merchant* yang membutuhkan kecepatan transaksi tinggi seperti penyedia transportasi, parkir dan ritel modern.

Ketersediaan Layanan

Kamus besar Bahasa Indonesia menjelaskan kata “ketersediaan” memiliki makna kesiapan atau keadaan tersedianya suatu sarana untuk dapat dioperasikan dalam waktu yang telah ditentukan. *Availability* atau *high availability (HA)* adalah sebuah kondisi dimana sistem layanan selalu tersedia, mengurangi kemungkinan downtime (Calzolari et al. 2010). Kata “layanan” merupakan kata dasar yang telah dijelaskan pada kamus besar Bahasa Indonesia yang memiliki arti membantu, menyiapkan serta mengurus sesuatu yang diperlukan seseorang. Hal ini merupakan suatu hal yang diberikan guna memberikan kemudahan, kenyamanan serta kepuasan terhadap pada sesuatu yang dianggap penting. Menurut Kotler & Keller (2009) layanan atau pelayanan merupakan setiap tindakan atau kegiatan yang dapat diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain (p.69).

Menurut (Irwan, 2017) *Service availability* atau ketersediaan layanan merupakan tingkat kemampuan dan kesiapan sebuah layanan yang diberikan. Ukuran ketersediaan layanan dapat dinilai dari sejauh mana layanan khusus yang telah ditawarkan dan disediakan. Dengan memberikan ketersediaan serta kelengkapan sesuatu yang dibutuhkan seseorang merupakan pencapaian dalam sebuah tersedianya layanan (Kasmir, 2017, p.47). Ketersediaan layanan dapat memberikan kemudahan sehingga akan memberikan kepuasan bagi seseorang (Ahmad &

Pambudi, 2014). Dalam hal ini ketersediaan layanan merupakan persepsi kemudahan dalam *Technology Acceptance Model (TAM)* karena dengan tersedianya layanan sebuah teknologi artinya akan memberikan kemudahan dalam kebutuhan bertransaksi.

Berikut merupakan indikator ketersediaan layanan yang diadaptasi dari ketersediaan fitur suatu sistem e-banking yang merupakan terobosan pula dari *financial technology* menurut (Poon,2008) yaitu: 1) Akses mudah mengenai produk dan layanan jasa, 2) Keberagaman layanan transaksi, 3) Keberagaman fitur, 4) Inovasi produk.

Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “efektif”, yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia efektif memiliki arti bahwa terdapat efek atau dapat memberikan pengaruh serta memberikan hasil yang bermanfaat dalam suatu sistem, usaha atau tindakan. Menurut (Handoko, 2003, p.7) efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih sasaran atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dapat dikatakan efektif apabila seseorang melakukan sesuatu usaha dan tercapai tujuan yang telah ditetapkannya. Efektivitas berarti hasil yang didapatkan dari pengadopsian suatu teknologi yang telah sesuai dengan apa yang menjadi keinginan pemakainya (Faizah, 2020). Persepsi kegunaan dapat menjadi tolak ukur kepercayaan seseorang ketika menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya (A'la, 2021), sedangkan menurut Davis dalam Bulqis (2021), persepsi kegunaan dapat memiliki keterkaitan dengan produktivitas dan efektivitas kinerja seseorang dalam menggunakan sebuah teknologi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini efektivitas penggunaan merupakan persepsi kegunaan dalam model TAM ketika semakin banyak manfaat atau hasil positif yang didapatkan maka efektivitas penggunaan dikatakan tercapai.

Berikut ini merupakan indikator dimensi yang terdapat dalam *perceived usefulness* (Noviarni 2014) yang diadaptasi dari (Davis, 1989): 1) Mempercepat pekerjaan (*work more quickly*), 2) Meningkatkan kinerja (*improve job performance*). 3) Meningkatkan produktivitas (*increase productivity*), 4) Efektivitas (*effectiveness*), 5) Menjadi lebih mudah (*make job easier*), 6) Berguna (*usefull*).

Keputusan Pembelian

Keputusan merupakan proses meneliti masalah yang dimulai dari latar belakang hingga membentuk kesimpulan. Keputusan atau pilihan konsumen merupakan proses yang digunakan untuk menggabungkan pengetahuan untuk mempertimbangkan dalam memilih satu hal untuk ditetapkan (Fachriza & Moeliono, 2017). Menurut (Aditia & Suhaji, 2012) keputusan pembelian adalah pemahaman seseorang mengenai kebutuhan dan keinginan akan suatu hal dengan melalui tahap penilaian dengan maksud untuk menentukan keputusan untuk membeli. Pengambilan keputusan individu sangat terkait dengan proses penawaran dan perolehan yang disediakan. Pendapat lain dikemukakan oleh Sangadji dan Sophia (2013) mengatakan bahwa keputusan pembelian merupakan proses integrasi suatu keputusan yang menggabungkan pengetahuan untuk mengevaluasi dua atau lebih alternatif dan memilih salah satu diantaranya (p.120). Berdasarkan definisi diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keputusan pembelian atau penggunaan merupakan pilihan konsumen antara dua atau lebih alternatif tindakan yang melibatkan dengan mempertimbangkan beberapa aspek.

Menurut (Kotler & Keller, 2009, p.184) tahapan dalam proses pengambilan keputusan yakni sebagai berikut: 1)Pengenalan Kebutuhan, 2)Pencari Informasi, 3)Evaluasi Alternatif, 4)Keputusan Pembelian/Penggunaan, 5)Perilaku Pasca Pembelian.

Hipotesis

H1: Ketersediaan layanan QRIS berpengaruh terhadap keputusan pembelian menggunakan QRIS.

H2: Efektivitas penggunaan QRIS berpengaruh terhadap keputusan pembelian menggunakan QRIS.

H3: Ketersediaan layanan dan efektivitas penggunaan QRIS secara simultan berpengaruh terhadap keputusan pembelian menggunakan QRIS.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan metode kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan data konkrit dengan data penelitian berupa angka serta diukur menggunakan statistik, hal ini berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Dalam mengolah dan menganalisis data, penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 26 for windows.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer berupa kuesioner dan data sekunder yang diperoleh melalui website resmi yang berkaitan dengan data mengenai QRIS, serta studi kepustakaan dan literatur dari berbagai perpustakaan fisik maupun online melalui internet dengan sumber dan keaslian yang dapat dipercaya.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Aktif Politeknik Negeri Malang Jurusan Akuntansi tahun angkatan 2019. Metode yang dilakukan untuk memperoleh data primer yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner melalui google forms. Data kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan dan pernyataan yang mewakili 3 variabel yang diteliti yaitu variabel Ketersediaan Layanan (X1), Efektivitas Penggunaan (X2) dan Keputusan Pembelian (Y) dengan menggunakan skala jawaban 1-5 (*likert*).

Populasi pada penelitian ini adalah 308 mahasiswa jurusan Akuntansi yang meliputi program studi D-IV Akuntansi Manajemen dan D-IV Keuangan. Sedangkan jumlah sampel diperoleh sebanyak 112 dengan

menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa yang pernah melakukan transaksi pembelian menggunakan QRIS.

Dalam penelitian diolah menggunakan analisis regresi linear berganda. Salah satu syarat untuk melakukan uji regresi yaitu terpenuhinya uji asumsi klasik. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yaitu terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas.

Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Dalam uji validitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ (Ghozali, 2021, p. 66). r_{tabel} dengan $N= 30$ memperoleh nilai sebesar 0,361. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat dikatakan butir instrumen valid.

Tabel.1
Hasil Uji Validitas

Variabel	No item	rhitung	Ket
Ketersediaan Layanan (X1)	KL1	0,733	Valid
	KL2	0,538	Valid
	KL3	0,713	Valid
	KL4	0,565	Valid
	KL5	0,666	Valid
Efektivitas Penggunaan (X2)	E1	0,684	Valid
	E2	0,731	Valid
	E3	0,750	Valid
	E4	0,785	Valid
	E5	0,866	Valid
	E6	0,573	Valid
	E7	0,878	Valid
Keputusan Pembelian (Y)	KP1	0,715	Valid
	KP2	0,674	Valid
	KP3	0,641	Valid
	KP4	0,676	Valid
	KP5	0,820	Valid
	KP6	0,658	Valid
	KP7	0,865	Valid
	KP8	0,790	Valid
	KP9	0,620	Valid
	KP10	0,626	Valid
	KP11	0,687	Valid
	KP12	0,856	Valid
	KP13	0,716	Valid

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

Dari tabel 1 diatas dapat disimpulkan bahwa semua variabel yaitu ketersediaan layanan, efektivitas penggunaan dan keputusan pembelian memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Hal ini menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang digunakan dalam instrumen penelitian ini dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2021, p. 61). Variabel dapat dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* diatas 0,70.

Tabel.2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of item	Ket
Ketersediaan Layanan (X1)	,884	5	Reliabel
Efektivitas Penggunaan (X2)	,856	7	Reliabel
Keputusan Pembelian (Y)	,918	13	Reliabel

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

Hasil pengujian pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa instrumen dari kuesioner yang digunakan untuk menjelaskan variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel. Hal ini dapat diketahui dari nilai *Cronbach's Alpha* yang memiliki nilai melebihi 0,70.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel.3 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S)

	Unstandardized Residual	Keterangan
N	112	Normal
Nilai sig.	,061	

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov* memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,061 yang artinya lebih besar dari 0,05 ($0,061 > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel.4
Hasil Uji Multikolinearitas

	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Ketersediaan Layanan (X_1)	,684	1,461
Efektivitas Penggunaan (X_2)	,684	1,461

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa hasil Uji Multikolinearitas memperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,684 lebih besar dari 0,10 ($0,684 \geq 0,10$) dan nilai *VIF* sebesar 1,461 yang artinya memiliki nilai lebih kecil dari 10 ($1,461 \leq 10$) sehingga diputuskan bahwa data tersebut tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
Ketersediaan Layanan (X_1)	,093
Efektivitas Penggunaan (X_2)	,320

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa hasil uji heteroskedastisitas memperoleh nilai $> 0,05$ sehingga dapat diputuskan bahwa data tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Parsial (t)

Guna mengetahui bagaimana suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara tunggal, adanya indikasi bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara

parsial (hipotesis diterima) ditunjukkan dengan nilai signifikansi yang tidak melebihi angka 0,05 (Ghozali, 2021, p.219).

Tabel.6
Hasil Uji t

Variabel Independen	Sig	Ket
Ketersediaan Layanan (X_1)	,000	Berpengaruh
Efektivitas Penggunaan (X_2)	,023	Berpengaruh

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan tabel hasil uji t maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ketersediaan layanan (X_1) berpengaruh terhadap keputusan pembelian menggunakan QRIS dikarenakan memperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan kondisi bahwa **H1 diterima**.
2. Efektivitas penggunaan (X_2) berpengaruh terhadap keputusan pembelian menggunakan QRIS dikarenakan memperoleh nilai signifikan sebesar 0,023 lebih kecil dari signifikansi 0,05 ($0,023 < 0,05$). Hal ini juga menunjukkan kondisi bahwa **H2 diterima**.

Uji Simultan (F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan semua variabel independen dimasukkan dalam model yang memiliki pengaruh secara bersama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021, p.218). Apabila pada hasil Uji F nilai sig $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikatnya.

Tabel.7
Hasil Uji F

Model	Sig
Regression	,000
Dependent Variable: Keputusan Pembelian (Y)	
Predictors: (Constant) Ketersediaan Layanan (X_1), Efektivitas Penggunaan (X_2)	

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh secara simultan atau bersama sama antara ketersediaan layanan dan efektivitas penggunaan terhadap keputusan pembelian menggunakan QRIS. Hal ini dapat diidentifikasi dari nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya tidak melebihi level signifikansi 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa diterimanya H3.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Guna menguji sejauh mana kemampuan model dalam merepresentasikan variabel dependen, maka dilakukan uji koefisien determinasi (R^2). Besarnya persentase dapat dilihat dari nilai adjusted R square (Ghozali, 2021, p.147).

Tabel.8
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	<i>Adjusted R Square</i>
1	,440

a. *Predictors:* (Constant), Efektivitas Penggunaan (X_2), Ketersediaan Layanan (X_1)
b. *Dependent Variable:* Keputusan Pembelian (X)

Sumber: Data diolah Peneliti (2023)

Hasil pengujian pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa sebesar 44% kedua variabel bebas yaitu ketersediaan layanan dan efektivitas penggunaan memberikan kontribusi terhadap variabel keputusan pembelian menggunakan layanan QRIS. Hal ini dapat diketahui dari nilai *adjusted R square* adalah 0,440. Sisanya $100\% - 44\% = 56\%$ dipengaruhi faktor lain diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Ketersediaan Layanan QRIS terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan QRIS

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa ketersediaan layanan QRIS memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian menggunakan QRIS. Hal ini dapat dilihat

melalui nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Mahasiswa Jurusan Akuntansi Tahun Angkatan 2019 Politeknik Negeri Malang mempunyai asumsi bahwa ketersediaan layanan QRIS yang mudah diakses diberbagai merchant atau outlet, keberagaman layanan, fitur serta inovasi yang diberikan dalam penyempurnaan layanan QRIS dapat memberikan kemudahan bagi mereka ketika akan melakukan transaksi sehingga mereka merasa puas dan tentunya akan sering memanfaatkan dalam penggunaan layanan QRIS. Hal ini dapat diketahui pada jawaban kuesioner rata – rata menjawab setuju (poin 4) pada ke-5 item pertanyaan terkait ketersediaan layanan sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan ketersediaan layanan QRIS yang dapat memberikan kemudahan serta kepuasan bagi mereka dalam kebutuhan bertransaksi maka mereka akan senantiasa memutuskan pembelian dengan menggunakan layanan QRIS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wulandari Putri (2022) Iqbal, Heriyani, & Urrahmah (2021) dan Marthauli, Mirati, & Vidyasari (2021) yang menyatakan bahwa keputusan penggunaan pada produk financial technology ini memiliki pengaruh signifikan terhadap ketersediaan pada sebuah layanan. Semakin tinggi kemudahan akses dalam fitur layanan yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen maka semakin tinggi pula tingkat penggunaannya.

2. Pengaruh Efektivitas Penggunaan QRIS terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan QRIS

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan QRIS memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian menggunakan QRIS. Hal ini dapat dilihat melalui nilai signifikansi sebesar 0,023 yang artinya lebih kecil dari 0,05 ($0,023 < 0,05$).

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat asumsi positif dari Mahasiswa Jurusan Akuntansi Tahun Angkatan 2019

Politeknik Negeri Malang dalam efektivitas penggunaan QRIS yang dilihat dari indikator persepsi kegunaan yaitu dapat mempercepat transaksi, meningkatkan kinerja dan produktivitas, menjadi lebih mudah dan berguna yang dapat memberikan manfaat serta menguntungkan penggunanya. Hal ini dapat diketahui berdasarkan jawaban pada kuesioner rata – rata menjawab sangat setuju (poin 5) pada ke-7 item pertanyaan terkait efektivitas penggunaan sehingga dapat disimpulkan QRIS efektif digunakan sebagai alat transaksi pembayaran yang ditinjau dari persepsi kegunaannya. Efektivitas penggunaan ini merupakan manfaat yang didapatkan seseorang atas penggunaan sebuah teknologi sehingga ketika semakin besar manfaat, keuntungan serta kemudahan yang didapat maka akan semakin besar pula tingkat keputusan seseorang dalam meningkatkan penggunaannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bulqis (2021) bahwa efektivitas berpengaruh positif terhadap penggunaan layanan fintech QRIS, serta dalam penelitian ini, efektivitas juga dikaitkan dengan hasil yang didapat dari penggunaan suatu teknologi yang sesuai dengan tujuan pengguna. Jika manfaat yang diperoleh semakin banyak, maka efektivitas pun tercapai. (Afandi, Rukmana, & Wahidah, 2022) menyatakan QRIS dianggap efektif karena proses pembayaran mudah, cepat, murah, aman dan handal.

3. Pengaruh Ketersediaan Layanan dan Efektivitas Penggunaan QRIS terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan QRIS

Berdasarkan hasil uji statistik F, variabel ketersediaan layanan dan efektivitas penggunaan secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi keputusan pembelian menggunakan QRIS, hal ini dapat dibuktikan oleh analisis uji F dengan memperoleh nilai signifikansi 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa hipotesis ketiga diterima. Dengan adanya ketersediaan serta kesiapan layanan QRIS yang memberikan

kemudahan pada seseorang seseorang dalam kebutuhan transaksi akan menarik pengguna dalam memutuskan pembelian dalam menggunakan layanan QRIS. Kemudian dengan adanya keefektifitasan dalam penggunaan yang diukur dengan persepsi kegunaan dalam menggunakan layanan QRIS juga akan menarik serta meningkatkan seseorang dalam menggunakan layanan QRIS. Ketika semakin tinggi hasil positif yang didapat pada ketersediaan layanan dan efektivitas penggunaan dalam menggunakan QRIS maka akan semakin tinggi pula tingkat seseorang memutuskan pembelian dengan menggunakan layanan QRIS.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam pengujian hipotesis, variabel ketersediaan layanan dan efektivitas penggunaan baik secara parsial maupun secara simultan berpengaruh terhadap keputusan pembelian menggunakan QRIS pada mahasiswa Politeknik Negeri Malang Jurusan Akuntansi Tahun 2019.

Agar pengguna QRIS makin dirasakan manfaatnya maka peneliti memberikan saran: 1) Pada pengembang layanan QRIS terus memberikan sosialisasi mengenai keunggulan yang ada dalam layanan QRIS sehingga dapat meningkatkan frekuensi pengguna layanan QRIS, 2) Memberikan fitur baru serta meminimalisir *error system* sehingga dapat menciptakan rasa aman dan nyaman dalam penggunaan layanan QRIS, 3) Memperluas jaringan penyediaan layanan QRIS diberbagai *merchant* sehingga dapat memenuhi kebutuhan seseorang dalam bertransaksi, 4) Bagi peneliti selanjutnya peneliti memberikan saran dengan menambahkan variabel lain diluar penelitian ini serta menggunakan objek yang lebih luas, misalnya dalam lingkup kota/kabupaten, provinsi dan lain sebagainya dengan meninjau ulang mengenai pembaharuan kebijakan dari *financial technology* QRIS seperti dengan adanya biaya MDR (*merchant discount rate*)

sebesar 0,3% yang dibebankan kepada *merchant*. Sehingga dari hasil penelitian tersebut diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan strategi guna meningkatkan frekuensi pengguna QRIS. Namun dibalik keunggulan yang didapat dalam penggunaan layanan *fintech* QRIS ini, diharapkan pengguna harus dapat mengontrol dirinya untuk tidak berperilaku konsumtif dan lebih bijak dalam menggunakan teknologi tersebut.

Daftar Rujukan

- Aditia, & Suhaji. (2012). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Baju "Mint" di Counter Java Mall Semarang. *I(1)*, 1-24.
- Afandi, A., Rukmana, L., & Wahidah, W. (2022). Efektivitas dan Efisiensi Sistem Pembayaran Non Tunai Quick Response Indonesian Standard (QRIS) Dalam Mempengaruhi Inklusi Keuangan Mahasiswa. *BanKu:Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 3(2), 73-83.
- Ahmad, B. S., & Pambudi. (2014). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan dan Ketersediaan Fitur Terhadap Minat Ulang Nasabah Bank dalam Menggunakan Internet Banking. *Jurnal Studi Manajemen*, 8(1), 1-11.
- A'la, C. N. (2021). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (FINTECH) (Studi Pada Masyarakat Kota Medan)*. Skripsi thesis. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
- Bulqis, S. M. (2021). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang.
- Davis, F. D (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *Mis Quarterly*, 13(3), 319-339.
- Fachriza, F. I., & Moeliono, N. (2017). Pengaruh Bauran Pemasaran Terhadap Keputusan Pembelian Rokok Mild. *Jurnal Ecodemia: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*(2), 139-148.
- Federico Calzolari. et al. (2010). High Availability Using Virtualization. *IOP Science*, 219(5).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani Handoko, T. (2003). *Manajemen* (II ed.). Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- Iradianty, A., & Aditya, B. R. (2020, Oktober 2020). Indonesian Student Preception in Digital Payment. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(4), 518-530.
- Irwan, D. (2017). Analisis Ketersediaan Layanan dan Kinerja Sumber Daya Pada Infrastruktur Server Virtual. *Jurnal Penelitian Ilmu Komputer*, 5(1), 42-50.
- Kotler, P., & Keller, K. (2009). *Manajemen Pemasaran* (12 ed., Vol. I). Jakarta: PT Indeks.
- Mohyi, A. (2012). *Teori dan Perilaku Organisasi*. Malang: UMM Press.
- Nadhila, P., Jatikusumo, R. I., & Permana, E. (2021). Efektifitas Penggunaan E-Wallet Dikalangan Mahasiswa Dalam Proses Menentukan Keputusan Pembelian. *JEMMA*, 128-138.
- Ni Wayan Radha Maharseni, N. K. (2022). Technology Acceptance Model Dalam

Penggunaan Financial Technology Lending Pada Generasi Milenial. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(05), 1000-1013.

Noviarni, E. (2014). Analisis Adopsi Layanan Internet Banking Oleh Nasabah Perbankan di Pekanbaru (Technology Acceptance Model). *Jurnal Al-Iqtishad*, 1(10), 27-40.

Poon, W.-C. (2008). Users' Adoption of E-Banking Services: The Malaysian Perspective. *Journal Of Business & Industrial Marketing*, 23(1), 59-69.

Priambodo, & Prabawani. (2016). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Pada Masyarakat di Kota Semarang). *JIAB: Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(2), 127-135.

Rizeki, D. N. (2022). *Yuk! Berkenalan Dengan QRIS*. Diambil kembali dari Majoo: <https://majoo.id/solusi/detail/qris>

Rizky, Lestari. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat dan Ketersediaan Fitur Layanan Terhadap Keputusan Menggunakan Mobile Banking Bank Syariah Indonesia . *Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta*.

Rosalina, I. (2014). Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir di Desa Mantren Karangrejo Kabupaten Magetan. *E Journal Unesa*, 01(01), 1-9.

Undang-Undang Republik Indonesia No 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.

Wulandari, P. C. (2022). *Pengaruh Fitur Layanan, Persepsi Kegunaan dan Promosi Penjualan Terhadap Penggunaan Ulang*

Dompot Digital Ovo. Skripsi. Jurusan Manajemen. Universitas Jember.